

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan perolehan dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.³ Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang terkait dengan *internal locus of control* dan kecenderungan perilaku prokrastinasi siswa di MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati

Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. Penelitian ini mampu menjangkau responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner.⁴ Dalam hal ini didapatkan dari hasil angket yang disebarkan

¹ Suhrasimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 67.

² Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. Hal 14.

³ Saifudin Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 5.

⁴ Masrukhin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Kudus: Media Ilmu Press. Hal 52.

kepada siswa tentang sikap internal locus of control dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan penentuan jumlah sampel dalam populasi tertentu bisa berpatokan pada tabel sebagai berikut, dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.⁷ Adapun teknik sampel menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁸ Hal tersebut karena populasi yang terdiri dari 3 tingkatan kelas yang berbeda.

**Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu
Dengan Taraf Kesalahan 1, 5 dan 10%**

N	Signifikansi		
	1 %	5 %	10 %
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105

⁵ Saifudin Azwar. *Op.Cit.* Hal 35.

⁶ *Ibid.* Hal 36.

⁷ Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 128.

⁸ *Ibid.* Hal 120.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati yaitu sebanyak 167 siswa, yang terdiri dari kelas X (54 siswa), kelas XI (70 siswa), dan kelas XII (43 siswa), sedangkan sampelnya adalah sebagian dari siswa MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati yang dipilih secara acak, yaitu sebanyak 114 siswa (dibulatkan pada jumlah populasi 170). Jumlah sampel tersebut ditentukan berpatokan pada tabel diatas, dengan taraf kesalahan 5%. Karena penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* maka harus memperhitungkan persebaran jumlah sampel pada setiap kelasnya sesuai dengan jumlah populasi secara proporsional.⁹ Jadi penentuan jumlah sampel tersebut bisa dilakukan dengan menghitung prosentase jumlah siswa tiap kelas lalu dikalikan dengan jumlah sampel, yaitu sebagai berikut:

- Kelas X = $\frac{54}{167} \times 100\% = 32\%$ $\longrightarrow \frac{32\%}{100\%} \times 114 = 36$ siswa
- Kelas XI = $\frac{70}{167} \times 100\% = 42\%$ $\longrightarrow \frac{42\%}{100\%} \times 114 = 48$ siswa
- Kelas XII = $\frac{43}{167} \times 100\% = 26\%$ $\longrightarrow \frac{26\%}{100\%} \times 114 = 30$ siswa

Jumlah sampel $36 + 48 + 30 = 114$ siswa

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.¹⁰ Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis menetapkan dua variabel yakni variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

1. Variabel *Independent* (variabel bebas)

Adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya.¹¹

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *internal locus of control*, dengan indikator sebagai berikut:

⁹ *Ibid.* Hal 120.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. 2003. *Op.Cit.* Hal 118.

¹¹ Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. Hal 56.

- Suka bekerja keras
- Memiliki inisiatif yang tinggi
- Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- Selalu berusaha untuk berfikir seefektif mungkin
- Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dikerjakan kalau ingin berhasil.¹²

2. Variabel *Dependent* (variabel terikat)

Adalah variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.¹³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prokrastinasi akademik siswa, dengan indikator yang dapat diukur dan teramati dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Penundaan tugas akademik
- Keterlambatan mengerjakan tugas
- Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.¹⁴

D. Definisi Operasional

Dalam pelaksanaan penelitian, definisi suatu variabel tidak dapat dibiarkan memiliki makna yang ganda atau tidak menunjukkan indikator yang jelas.¹⁵ Definisi operasional merupakan pemberian arti batasan pada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan rincian kegiatan yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut.¹⁶

Penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. *Internal locus of control*

Locus of control adalah suatu pola pikir atau persepsi individu tentang siapa atau apa yang menjadi penyebab atas sesuatu yang terjadi pada diri

¹² M Nur Ghufro dan Rini R S. 2010. *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. Hal 68.

¹³ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*. Hal 114.

¹⁴ Putri S Indah dan Vivik Shofiah. 2012. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakhujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau*. *Jurnal Psikologi*, Juni, Vol 8 No 1. Hal 31.

¹⁵ Syaifudin azwar. *OP.Cit*. Hal 72.

¹⁶ Fred N Kerlinger. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Hal 51.

seseorang. Sedangkan internal *locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai apa yang terjadi atau peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya adalah akibat dari tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol. Indikator internal *locus of control* diukur berdasarkan keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuannya sendiri.

2. Prokrastinasi Akademik

Adalah suatu tindakan atau kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda tugasnya yang dilakukan dengan sengaja atas dasar keinginannya sendiri, yang akhirnya dapat menyebabkan kecemasan pada pelaku karena tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Indikator prokrastinasi akademik dapat diukur dari teori Ferrari sebagai berikut: *perceived time* (gagal menepati deadline), *intention-action* (kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual), *emotional distress* (adanya perasaan cemas), dan *perceived ability* (keyakinan terhadap kemampuan diri).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar.¹⁷ Penelitian dalam melakukan pengumpulan data mengatakan terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

¹⁷ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif, Kulaitaif, R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 312.

pribadiya, atau hal-hal yang lain yang ia ketahui.¹⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan diharapkan dari responden.¹⁹ Melalui kuesioner dapat diketahui keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat responden.²⁰ Daftar angket di sini diberikan kepada siswa MA PIM Mujahidin Bageng-Gembong-Pati untuk mengetahui seberapa tingkat internal *locus of control* dan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X dan variabel Y. Angket tersebut tiap variabel terdiri dari 20 item pertanyaan untuk variabel X dan 20 pertanyaan untuk variabel Y, dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* Hal 225.

¹⁹ Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 199.

²⁰ Sigit Pramono. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press. Hal 215.

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
X Internal Locus Of Control	a. Suka bekerja keras	1,2,3,4
	b. Memiliki inisiatif yang tinggi	5,6,7,8,
	c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah	9,10,11,12
	d. Selalu berusaha untuk berfikir seefektif mungkin	13,14,15,16
	e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dikerjakan kalau ingin berhasil.	17,18,19,20
Y Prokrastinasi Akademik Siswa	a. Penundaan tugas akademik	1,2,3,4,5
	b. Keterlambatan mengerjakan tugas	6,7,8,9,10
	c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	11,12,13,14, 15
	d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	16,17,18,19, 20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pada kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²¹ Tes disebut valid apabila tes tersebut benar – benar dapat mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain harus memiliki tingkat ketetapan dalam mengungkap aspek – aspek yang hendak diukur. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai r hasil lebih besar dari r tabel.²² Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Adapun dalam uji instrumen yang di uji cobakan kepada 40 responden (sebagai *try out* 1) setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Validitas Instrumen untuk variabel X

No Item	Koefisien Korelasi	Angka Signifikan 5%, N = 40	Keterangan
Q1	0,631	0,312	Valid
Q2	0,668	0,312	Valid
Q3	0,538	0,312	Valid
Q4	0,535	0,312	Valid
Q5	0,324	0,312	Valid
Q6	0,468	0,312	Valid
Q7	0,478	0,312	Valid

²¹ Masrukhin. 2008. *Statistic Inferensial*. Kudus: Media Ilmu Press. Hal 20.

²² Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Undip Press. Hal 52.

Q8	0,644	0,312	Valid
Q9	0,562	0,312	Valid
Q10	0,556	0,312	Valid
Q11	0,555	0,312	Valid
Q12	0,711	0,312	Valid
Q13	0,426	0,312	Valid
Q14	0,380	0,312	Valid
Q15	0,480	0,312	Valid
Q16	0,478	0,312	Valid
Q17	0,561	0,312	Valid
Q18	0,314	0,312	Valid
Q19	0,489	0,312	Valid
Q20	0,385	0,312	Valid

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat diketahui bahwa seluruh item variabel X (*internal locus of control*) jika dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,312)²³, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel.

²³ Masrukhin. *Op.Cit.* Hal 157.

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen untuk variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi	Angka Signifikan 5%, N = 40	Keterangan
Q1	0,698	0,312	Valid
Q2	0,667	0,312	Valid
Q3	0,682	0,312	Valid
Q4	0,598	0,312	Valid
Q5	0,450	0,312	Valid
Q6	0,729	0,312	Valid
Q7	0,405	0,312	Valid
Q8	0,507	0,312	Valid
Q9	0,641	0,312	Valid
Q10	0,442	0,312	Valid
Q11	0,729	0,312	Valid
Q12	0,319	0,312	Valid
Q13	0,213	0,312	Tidak Valid
Q14	0,635	0,312	Valid
Q15	0,719	0,312	Valid
Q16	0,752	0,312	Valid
Q17	0,611	0,312	Valid

Q18	0,745	0,312	Valid
Q19	0,844	0,312	Valid
Q20	0,699	0,312	Valid

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat diketahui bahwa seluruh item variabel Y (prokrastinasi akademik) jika dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,312)²⁴. Ada satu item yang tidak valid yaitu item no 13 (0,213) yang nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari r tabel (0,312), sehingga satu item tersebut dinyatakan gugur dan dihilangkan. Sedangkan item Y yang lainnya koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuosioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²⁵

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measur* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.²⁶

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik alpha cronbach. Adapun kriteria bahwa

²⁴ *Ibid.* Hal 157.

²⁵ *Ibid.* Hal 15.

²⁶ *Ibid.* Hal 15.

instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik alpha cronbach $> 0,60$. dan sebaliknya jika alpha cronbach ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁷

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Instrumen untuk variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.851	20

Hasil Cronbach Alpha yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS sebesar 0,846. Karena nilai $0,846 > 0,60$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel internal *locus of control* (X) dikatakan reliabel.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen untuk variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.910	20

Hasil Cronbach Alpha yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS sebesar 0,913. Karena nilai $0,913 > 0,60$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi akademik siswa (Y) dikatakan reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

²⁷ *Ibid.* Hal 15.

Setelah diketahui bahwa dari dua variabel yang masing-masing berjumlah 20 item. Pada variabel X keseluruhan item valid, sedangkan pada variabel Y tidak valid 1, sehingga jumlah yang valid berjumlah 19 item, maka agar jumlah item variabel X dan Y sama, item pada variabel X harus dihilangkan satu, dan dipilih item nomor 5, karena dianggap paling mendekati angka tidak valid, sehingga kedua item sekarang sama berjumlah 19 item. Langkah selanjutnya menyebar angket kepada responden dengan 19 item dari variabel X dan 19 item pada variabel Y. Kemudian hasil dari nilai sebaran angket tersebut di lakukan pengujian normalitas dan linieritas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁸ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan tes statistik berdasarkan nilai *kurtosis* dan *skewness*²⁹.

Kriteria pengujian:

- a. Model simetris apabila memiliki nilai *skewness* (kejulungan) = 0, dalam hal ini model berdistribusi normal pada program SPSS jika mempunyai kejulungan ± 1 dari nilai model simetris yaitu 0.
- b. Distribusi normal akan mempunyai *kurtosis* = 0, sedangkan dalam program SPSS, distribusi dipandang normal bila mempunyai nilai *kurtosis* ± 3 dari distribusi normal yaitu 0.³⁰

²⁸ *Ibid.* Hal 56.

²⁹ *Ibid.* Hal 65.

³⁰ *Ibid.* Hal 71.

Tabel 3.6
Uji Normalitas Data

		Statistics	
		x	y
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		66.06	30.58
Median		65.00	31.00
Mode		64	32
Std. Deviation		3.578	4.236
Variance		12.802	17.945
Skewness		.396	-.454
Std. Error of Skewness		.226	.226
Kurtosis		-.082	-.234
Std. Error of Kurtosis		.449	.449
Sum		7531	3486

Berdasarkan hasil tes statistik nilai *skewness*, diperoleh nilai 0,396 (internal *locus of control*) dan -0,454 (prokrastinasi akademik siswa) masing-masing masih dibawah ± 1 dari 0, dengan demikian termasuk berdistribusi normal.

Dalam tes statistik nilai *kurtosis*, diperoleh nilai -0,082 (internal *locus of control*) dan -0,234 (prokrastinasi akademik siswa) masing-masing masih dibawah ± 3 dari 0, dengan demikian termasuk berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan liniaritas atau tidak dengan variabel terikat.³¹

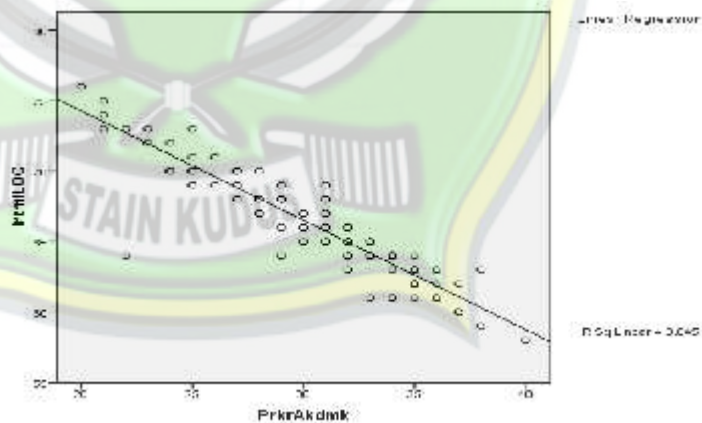
³¹ *Ibid.* Hal 77.

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linearitas bisa di uji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outler*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubunngan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier (dikarenakan dalam penelitian ini hubungan yang diinginkan adalah hubungan yang negatif maka grafik tidak mengarah ke kanan atas akan tetapi mengarah ke kiri atas).
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kiri atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.³²

Gambar 3.1
Uji Linieritas Data



Terlihat garis regresi pada grafik diatas mengarah ke kiri atas, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara variabel X (internal *locus of control*) dengan variael Y (prokrastinasi akademik siswa), dan termasuk dalam kategori linier.

³² *Ibid.* Hal 85.

3. Analisis data

Setelah data- data terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara internal *locus of control* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi, langkah pertama yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Pada tahapan ini data yang terkumpul kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban A dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban B dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban C dengan nilai 2
- 4) Alternatif jawaban D dengan nilai 1

Selanjutnya masing – masing data X dan Y dicantumkan kualifikasi nilai kemudian masing – masing data ditabulasi dalam tabel distribusi frekuensi mean.

Dari data kualifikasi nilai dapat diketahui dari masing – masing variabel (X dan Y). dan dari tabel distribusi frekuensi mean, dapat diketahui mean dari masing – masing variabel, dan juga dari tabel nilai distribusi frekuensi dapat diketahui nilai distribusi frekuensi dalam bentuk persen dari masing – masing variabel. Setelah semua data dimasukkan selanjutnya menentukan skor deviasi.

b. Analisis Uji Hipotesis

- 1) Uji Hipotesis Asosisatif (Hubungan)

Dalam hal ini penulis mengadakan perhitungan analisis statistic, dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi dan korelasi product moment
- b) Mencari koefisien korelasi antara variabel dengan menggunakan korelasi product moment yaitu :
Korelasi product moment antara variabel X dan Y,

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

- c) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum x) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- d) Menyusun persamaan regresi

Rumus: $Y = a + bx$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independen, bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

- e) Mencari nilai F_{reg}

Rumus : $F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$

c. Analisis Lanjut

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga r hitung yang telah diketahui dengan harga r tabel.

- Jika r hitung lebih besar dari r tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima)
- Jika r hitung lebih kecil dari r tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya tidak bisa signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima)

